

**PERANAN PENGAWASAN KREDIT DALAM UPAYA
MENGURANGI KREDIT MACET PADA PT BANK
PERKREDITAN RAKYAT B**

20200804064



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Manajemen

oleh:

Ryanhardi

2015120024

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE ROLE OF THE SUPERVISION CREDIT
IN EFFORTS TO REDUCE NON PERFORMING LOAN** 20200804064
AT PT BANK PERKREDITAN RAKYAT B



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements
to obtain Bachelor Degree in Management

by:

Ryanhardi

2015120024

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT STUDY PROGRAM
Accredited by National Academy Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**Peranan Pengawasan Kredit dalam Upaya Mengurangi Kredit Macet pada
PT. Bank Perkreditan Rakyat B**

Oleh
Ryanhardi
2015120024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Dr. Istiharini SE, M. M., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Ryanhardi
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Juli 1996
Nomor Pokok : 2015120024
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PERANAN PENGAWASAN KREDIT DALAM UPAYA MENGURANGI KREDIT
MACET PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT B

Dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra., Akt., MSc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelamya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2020

Pembuat pernyataan :



(Ryanhardi)

ABSTRAK

Nama : Ryanhardi
NPM : 2015120024
Judul : “Peranan Pengawasan Kredit Dalam Upaya Mengurangi Kredit Macet Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat B”

Mengetahui UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup pesat, peranan bank dalam hal ini sangat diperlukan, yang sebagaimana mestinya adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Dalam memberikan fasilitas pinjaman kredit, bank perlu mempunyai prosedur dalam pembatasan kredit, melakukan analisis kredit untuk mengetahui layak atau tidaknya pemberian kredit, dan pemberian pengawasan kepada debitur yang sudah diberikan pinjaman kredit. Ketiga hal ini merupakan hal yang penting dalam bank karena bertujuan untuk menghindari kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Prinsip analisa kredit yang digunakan adalah 5C, yaitu *character, capacity, collateral, capital, dan condition*.

Kredit macet dapat diukur dengan *NPL*, sebagai indikator kunci yang dapat menunjukkan sebuah kinerja bank dan kesehatan bank. Menurut peraturan Bank Indonesia, nilai maksimal *NPL* bank adalah sebesar 5%. Dalam penelitian ini, PT. BPR B berhasil mencapai nilai dibawah 5%. Mengingat *NPL* menjadi suatu hal yang sangat penting bagi bank, maka nilai *NPL* tersebut harus dipertahankan. Selain itu, ditambah dengan pengawasan kredit yang intens dapat memitigasi risiko terjadi penyebabnya kredit macet. Penelitian ini berkaitan dengan usaha-usaha apa saja yang membuat bank dapat mengurangi kredit macet.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif dan analisis studi kasus. Penulis menetapkan beberapa kasus dalam penelitian kali ini adalah debitur kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat B, dengan kriteria kualitas kredit yang ditentukan oleh penulis adalah debitur dengan kualitas kredit/kolektabilitas 1 dan 4. Penulis mengambil kasus sebanyak 5 debitur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan memberikan kecenderungan sudah berhati-hati dengan memberikan kredit, dengan memastikan berbagai kelengkapan yang harus dipenuhi sebelum pencairan dapat dilakukan. Didapat dua kasus menggambarkan proses yang sesuai dengan kegiatan kerja perusahaan, yaitu Debitur A dan B. Sementara, Debitur C, Debitur D, dan Debitur E memiliki masalah pembayaran. Peneliti menyarankan kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat B untuk dapat terus mendorong pengawasan terhadap komponen 5C. Untuk itu peneliti menyarankan kepada Account Officer PT. Bank Perkreditan Rakyat B untuk dapat terus mendorong aktivitas pengawasan yang sangat penting bagi aktivitas Kredit di Bank BPR B.

Kata kunci : bank, kredit, analisa 5C, pengawasan, NPL

ABSTRACT

Name : Ryanhardi
NPM : 2015120024
Title : *"The Role of Credit Control in an Effort to Reduce Bad Credit at PT. Rural Credit Bank B"*

Knowing that MSMEs encourage economic growth in Indonesia, which is quite rapid, the role of banks in this case is very much needed, which as it should be is to collect funds from the public in the form of fund deposits and channel them back to the community in the form of credit loans. In providing credit loan facilities, banks need to have procedures in limiting credit, conducting credit analysis to determine whether credit is appropriate or not, and providing supervision to debtors who have been given credit loans. These three things are important in banks because they aim to avoid non-performing loans or NPLs. The principle of credit analysis used is 5C, namely character, capacity, collateral, capital, and condition.

Bad credit can be measured by NPL, as a key indicator that can show a bank's performance and bank health. According to Bank Indonesia regulations, the maximum value of a bank's NPL is 5%. In this study, PT. BPR B managed to reach values below 5%. Considering that NPL is a very important thing for banks, the NPL value must be maintained. In addition, coupled with intense credit supervision can mitigate the risk of causing bad credit. This research deals with any business that makes banks can reduce bad loans.

In this writing the authors use descriptive methods and case study analysis. The author determines the population in this study is the credit debtor of PT. Bank Perkreditan Rakyat B, with credit quality criteria determined by the author are debtors with credit quality / collectability 1 and 4. The author takes a case study of 5 debtors.

Based on the results of the research conducted, the company gave a cautious tendency by giving credit, by ensuring various supplies must be met before disbursement can be done. There were two cases describing processes that were in line with the company's work activities, namely Creditor A and B. Meanwhile, Creditor C, Creditor D, and Creditor E had a payment problem. Researchers suggest to PT. Bank Perkreditan Rakyat B to be able to continue to encourage supervision of the 5C component. For this reason, researchers suggest to the Account Officer of PT. Bank Perkreditan Rakyat B to be able to continue to encourage supervisory activities which are very important for Credit activities at the Bank BPR B.

Keywords: bank, credit, 5C analysis, supervision, NPL

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat kasih dan anugrah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Pengawasan Kredit dalam Upaya Mengurangi Kredit Macet pada PT Bank Perkreditan Rakyat B (Studi Kasus pada Debitur A,B,C,D,dan E)” Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan karena terbatasnya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh daripada sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dengan terbuka dan menghargai segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moral dan material. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua, Gunandar Lili Gandapriatna dan Szie Tjoen Ie yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan berbagai jenjang pendidikan sampai jenjang Strata Satu (S1) ini dengan baik dan lancar.
2. Kakak penulis, Reynaldi, yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar penulis yang juga selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan bantuan, dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Inge Barlian, Dra, Ak., M.Sc. sebagai dosen wali dan pembimbing penulis yang dengan penuh kesabaran dalam menghadapi penulis selama menyelesaikan skripsi, Terima kasih banyak atas bimbingan dan arahan serta masukan dan bantuan Ibu selama penulis menyelesaikan skripsi. Penulis juga mohon maaf kepada Ibu, jika selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesalahan dan kekurangan.

5. Bapak Drs. Hendi H. Sundjaja selaku Komisaris Utama PT Bank Perkreditan Rakyat B yang telah bersedia memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai objek penelitian.
6. Ibu Yanti Yuliana T, SH. selaku Direktur PT. Bank Perkreditan Rakyat B serta seluruh staf PT Bank Perkreditan Rakyat B, Bandung selama penulis menyelesaikan skripsi dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis.
7. Ibu Dr. Istiharini SE, M.M. yang penulis hormati sebagai Ketua Program Studi S-1 Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang selalu membina dan mengarahkan penulis dalam hal akademik dan kepemimpinan selama penulis menjalankan proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Seluruh dosen, staf, dan pekerja Fakultas Ekonomi Unpar. Terima kasih atas semua ilmu pengetahuan yang diberikam kepada penulis dan atas semua bantuannya selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Sahabat penulis, Ferdy Sjahputra, Sem Yeremia, Malvin Larson, Evan Wanadi, Kevin Adityarry, Yogatama, David Suryo, Vincent Gunawan, Reggie Natanael, Alvian Hartanto, yang selalu menemani, menghibur, dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Terima kasih atas doa, dorongan, dan semangat yang diberikan untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan penulis, Andre Dibya, Davin Widodo, Stefano Jordi, Brian, Stanley, Hoshea, Alvin Christian, Adhitthana Archi, Glen Gunawan, Alexander Tj, Edward, Zeindra, Mirza, Selly, Elizabeth Jacinta, Liana, Ivonne Patricia, Selly, Leonysa Bianca, yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Seluruh teman penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan khususnya Manajemen Angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas ilmu, hiburan, canda tawa, dan semangat yang diberikan untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan tanggapan dan saran yang bersifat membangun untuk

penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandung, Juli 2020

Ryanhardi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Bank.....	10
2.1.1. Pengertian Bank.....	10
2.1.2. Fungsi Bank	10
2.1.3. Jenis Bank	11
2.2. Kredit	13
2.3. Manajemen Kredit	17
2.4. Prinsip Pemberian Kredit.....	18
2.5. Prosedur Pemberian Kredit.....	20
2.6. Faktor – Faktor Penyebab Kredit Macet.....	22
2.7. Non Performing Loan	23
2.8. Pengawasan Kredit	25
BAB 3 METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN.....	27
3.1. Metode Penelitian	27
3.2. Sampel Penelitian	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5. Alur Penelitian	29
3.6. Bank Perkreditan Rakyat B	30

3.6.1.	Profil Perusahaan	30
3.6.2.	Visi dan Misi Perusahaan	31
3.6.3.	Bagan Organisasi Perusahaan	31
3.6.4.	Produk Bank Perkreditan Rakyat B	33
3.6.5.	Penggolongan Kredit	33
3.6.6.	Skema Kredit PT BPR B	34
3.7.	Prosedur Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat B	36
3.8.	Prosedur Analisa Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat B	37
3.9.	Penilaian Taksasi Jaminan Kredit.....	37
3.10.	Pengawasan Kredit PT. BPR B	38
BAB 4	PEMBAHASAN	40
4.1.	Prosedur Pengajuan, Penerimaan, dan pengawasan kredit PT. BPR. B	40
4.1.1.	Evaluasi Prosedur Pengajuan Kredit.....	40
4.1.2.	Evaluasi Prosedur Penerimaan Kredit	42
4.1.3.	Evaluasi Prosedur Pengawasan Kredit	42
4.2.	Studi Kasus Debitur.....	44
4.2.1.	Kasus Debitur A.....	45
4.2.1.1.	Evaluasi Pemberian Kredit Terhadap Debitur A	45
4.2.1.2.	Evaluasi Pelaksanaan Kredit Terhadap Debitur A	48
4.2.1.3.	Evaluasi Pengawasan Kredit Terhadap Debitur A	51
4.2.2.	Kasus Debitur B.....	51
4.2.2.1.	Evaluasi Pemberian Kredit Terhadap Debitur B	52
4.2.2.2.	Evaluasi Pelaksanaan Kredit Terhadap Debitur B.....	54
4.2.2.3.	Evaluasi Pengawasan Kredit Terhadap Debitur B.....	57
4.2.3.	Kasus Debitur C.....	57
4.2.3.1.	Evaluasi Pemberian Kredit Terhadap Debitur C	58
4.2.3.2.	Evaluasi Pelaksanaan Kredit Terhadap Debitur C.....	60
4.2.3.3.	Evaluasi Pengawasan Kredit Terhadap Debitur C.....	62
4.2.4.	Kasus Debitur D.....	63
4.2.4.1.	Evaluasi Pemberian Kredit Terhadap Debitur D	64
4.2.4.2.	Evaluasi Pelaksanaan Kredit Terhadap Debitur D	66
4.2.4.3.	Evaluasi Pengawasan Kredit Terhadap Debitur D	68

4.2.5. Kasus Debitur E	68
4.2.5.1. Evaluasi Pemberian Kredit Terhadap Debitur E.....	69
4.2.5.2. Evaluasi Pelaksanaan Kredit Terhadap Debitur E.....	71
4.2.5.3. Evaluasi Pengawasan Kredit Terhadap Debitur E.....	73
4.3. Usaha-Usaha yang Dilakukan Bank untuk Mengurangi Kredit Macet	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Persyaratan Kredit menurut Skema Kredit	35
Tabel 3. 3 Nilai Taksasi	38

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar 1. 1	Kerangka Pemikiran	9
Gambar 3. 1	Alur Penelitian	30
Gambar 3. 2	Struktur Organisasi Perusahaan.....	32
Gambar 3. 3	Alur / <i>flow</i> prosedur pemberian kredit PT. BPR B.....	39
Grafik 1. 1	Total Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat.....	3
Grafik 1. 2	Non Performing Loan PT. Bank Perkreditan Rakyat B.....	4
Grafik 1. 3	Kualitas Kredit Macet (Kolektabilitas 4)	5

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi situasi perekonomian yang terus menghadirkan tantangan dan menuntut kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan, bank menjadi salah satu industri yang penting bagi perekonomian negara. Mengingat bidang industri bank mempunyai persaingan yang ketat, bank harus menjaga kinerja keuangannya terutama berkaitan dengan tingkat profitabilitasnya. Besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dapat menjadi suatu tolak ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam melakukan operasinya. Menurut Dendawijaya (2009:14) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*defisit unit*) pada waktu yang ditentukan. Bank juga turut serta mempunyai fungsi *Agent of Trust* atau sebagai pihak yang diberi kepercayaan oleh masyarakat ketika masyarakat akan menitipkan dananya di bank.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja sektor perbankan di Indonesia tahun 2018 terpantau cukup baik, dapat dilihat dari pertumbuhan kredit akhir tahun 2018 tumbuh sebesar 12,4%, dibandingkan pertumbuhan kredit akhir tahun 2017 yang hanya sebesar 8%. Namun, untuk kualitas kredit perbankan macet atau non-performing loan mengalami kenaikan pada tahun 2018. Tercatat dari nilai non-performing loan (*NPL*) net akhir tahun 2017 adalah sebesar 1,11% meningkat menjadi 1,23%. Adapun dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh sebesar 6,45% pada akhir tahun 2018. Nilai DPK tersebut tumbuh melambat dibandingkan nilai DPK per akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar 8,3%. Menurut OJK, hal tersebut dapat terjadi karena kondisi pasar keuangan global mengalami ketidakpastian yang dipengaruhi oleh berlanjutnya isu perang dagang antara AS dan China, dan normalisasi kebijakan moneter AS dan Eropa.

Bank Indonesia (BI) menetapkan pada tahun 2018 perbankan wajib menyalurkan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) minimal 20%

untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut ditetapkan karena 58% lebih sektor usaha di Indonesia ditopang oleh sektor UMKM dan menjadi kontribusi usaha terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mendominasi di Indonesia hingga mencapai angka 60,34% pada tahun 2018. Namun, perbankan menilai UMKM merupakan salah satu usaha yang cukup berisiko terjadi kredit macet. Berdasarkan data OJK, kredit UMKM di akhir tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,9% dari pertumbuhan sebelumnya sebesar 19,71% pada akhir tahun 2017. Kredit UMKM tersebut menopang 3 sektor utama yaitu perdagangan, pengolahan, dan pertanian.

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Bank Perkreditan Rakyat berperan penting dalam mendukung pembiayaan bagi usaha mikro kecil, dan menengah dengan menggunakan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Bank Perkreditan Rakyat berbeda dengan bank umum lainnya. Bank Perkreditan Rakyat memiliki potensi yang sangat besar terhadap perekonomian dan memiliki peran strategis dalam menggerakkan pembangunan ekonomi nasional sehingga UMKM dapat berjalan dengan lebih maksimal. Bank Perkreditan Rakyat memberikan persyaratan pengajuan kredit yang lebih mudah dibandingkan bank umum lainnya. Maka tugas BPR adalah sebagai berikut:

- Memberikan kredit
- Menghimpun dana masyarakat berupa tabungan, deposito berjangka ataupun lainnya yang serupa
- Menawarkan penempatan dana dan pembiayaan melalui prinsipnya, berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia
- Menempatkan dananya berbentuk Sertifikat Bank Indonesia, sertifikat deposito, tabungan bank lain, dan deposito berjangka.

Larangan yang berlaku di BPR, yaitu:

- Melaksanakan usaha asuransi
- Melaksanakan penyertaan modal
- Melaksanakan aktivitas usaha berbentuk valuta asing

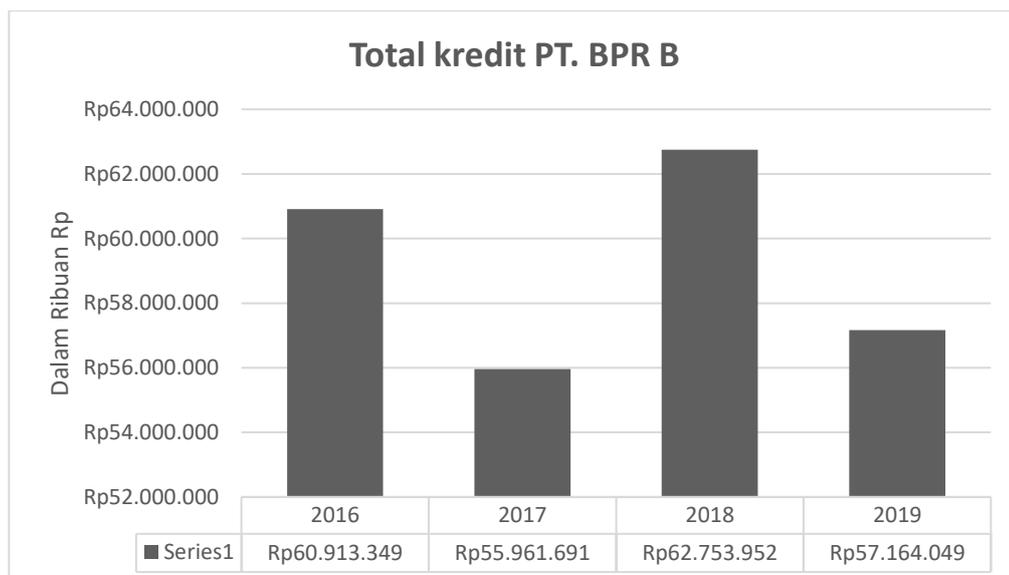
- Menerima simpanan berbentuk giro
- Ikut serta menjalankan lalu lintas pembayaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atau Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Namun hal yang seringkali terjadi, ditemukan apa yang telah menjadi kesepakatan atau perjanjian yang tidak dapat dipenuhi oleh salah satu pihak sehingga terjadi apa yang dinamakan “Kredit Macet”. Kredit macet atau problem loan adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Kredit macet yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah melampaui 250 hari dan kondisi dimana pihak bank merasa dirugikan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PT. BPR B, berikut adalah grafik yang menunjukkan total kredit yang diberikan oleh PT. BPR B periode 2016-2019:

Grafik 1. 1

Total Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat

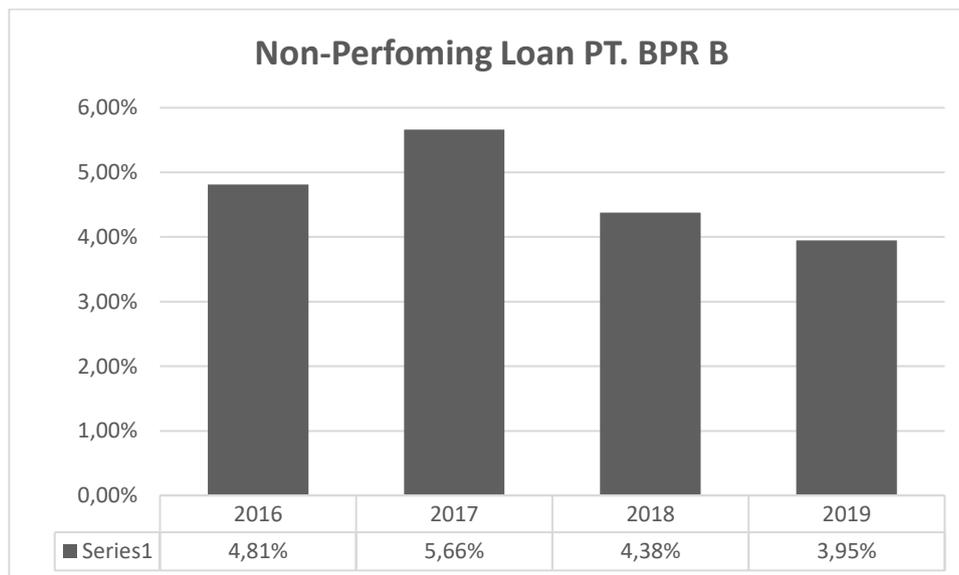


Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat B, data diolah kembali

Bila dilihat dari grafik di atas, bisa dilihat bahwa PT. Bank Perkreditan Rakyat B mengalami fluktuasi nilai total kredit yang tentu saja dapat berdampak kepada laporan laba atau rugi perusahaan. Pada tahun 2016, tercatat total kredit yang diberikan oleh PT. BPR B kepada non-bank pihak tidak terkait sebesar 60,913 Miliar Rupiah. Pada tahun 2017, PT. BPR B mencatatkan nilai total kredit yang lebih kecil daripada tahun 2016 dimana nilainya berada di angka 55,961 Miliar Rupiah. Kemudian, pada tahun 2018 PT. BPR B dapat meningkatkan kembali total kreditnya sebesar 62.753 Miliar Rupiah. Namun, untuk tahun 2019 PT. BPR B mengalami penurunan total kredit yang disalurkan kembali yaitu menjadi sebesar 57.164 Milyar Rupiah.

Grafik 1. 2

Non Performing Loan PT. Bank Perkreditan Rakyat B



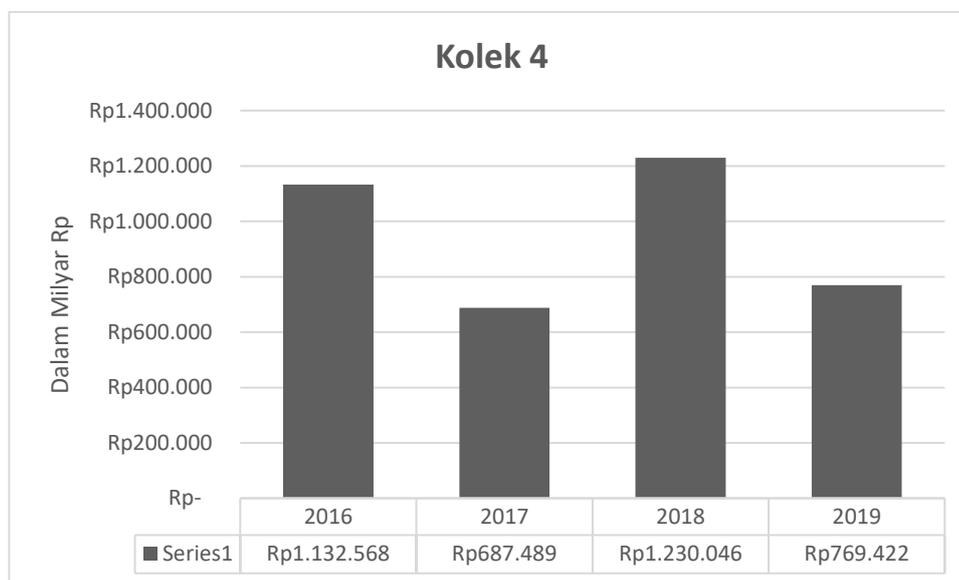
Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat B, data diolah kembali

Selain itu telah diperoleh data seperti pada grafik 1.2, dimana nilai *Non-Performing Loan (NPL)* yang tercatat oleh PT. Bank BPR B mengalami penurunan pada grafik di atas yang cukup signifikan di tahun 2018 adalah sebesar 4,38% dibandingkan dengan nilai *NPL* di tahun 2017 adalah sebesar 5,66%. Namun, tercatat nilai *NPL* pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 adalah sebesar 4,81%. Akan tetapi telah diperoleh data dari grafik 1.2, PT. BPR B berhasil menunjukkan performanya yang baik yaitu dengan berhasil menurunkan persentase nilai *NPL* menjadi sebesar 3,95% per Desember 2019. Peningkatan nilai *NPL* yang

terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor umum eksternal diantaranya peningkatan nilai Rupiah terhadap US Dollar yang memicu meningkatnya suku bunga bank dan juga lemahnya daya beli masyarakat sehingga banyak usaha yang mengalami posisi stagnan dan tidak dapat membayar hutang pinjamannya kepada bank. Dampak dari beberapa faktor eksternal diatas menyebabkan imbas terhadap rasio *NPL* PT. BPR B. Sementara itu, OJK juga menetapkan batas maksimal *NPL* bank agar tidak mencapai nilai lebih dari 5%.

Grafik 1.3

Kualitas Kredit Macet (Kolektabilitas 4)



Sumber : PT. Bank Perkreditan Rakyat B, data diolah kembali

Grafik 1.3 menjelaskan golongan nasabah yang tidak mampu melunasi peminjaman kredit secara tepat waktu.

Bila dilihat dari grafik 1.3, PT. BPR B mempunyai nilai kualitas kredit macet (Kolek 4) adalah sebesar 1.132 Milyar Rupiah pada tahun 2016. Pada tahun 2017, PT. BPR B berhasil menurunkan nilai kualitas kredit macetnya menjadi sebesar Rp. 687.489 Juta Rupiah. Sedangkan untuk tahun 2018, PT. BPR B mengalami peningkatan kembali yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya hingga mencapai angka 1.230 Milyar Rupiah. Akan tetapi, PT. BPR B senantiasa mengupayakan hal-hal yang dapat terus mengoptimalkan kinerja perusahaan hingga kembali dapat menunjukkan performanya yaitu dengan turunnya nilai kualitas kredit macet menjadi sebesar 769 Juta Rupiah. Dalam hal ini, bisa

dilihat bahwa golongan nasabah yang tidak mampu melunasi peminjaman kredit secara tepat waktu mengalami penurunan dari grafik di atas yang cukup signifikan pada tahun 2019. Nilai kualitas kredit macet tersebut didukung juga dengan penurunannya nilai *NPL* yang tercatat pada PT. Bank Perkreditan Rakyat B pada tahun 2019. Hal ini tentu wajib dipertahankan oleh pihak PT. BPR B untuk tetap menjaga kinerja perusahaan yang maksimal dan efisien dengan memperhatikan risiko-risiko yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, serta terus meningkatkan usaha pengawasan maksimal yang harus diterapkan untuk mengurangi nasabah yang tidak mampu membayar dengan tepat waktu. Sehingga, melihat fenomena ini penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai hal yang telah dijabarkan di atas dengan tujuan dapat mengurangi penambahan jumlah nasabah yang termasuk ke dalam golongan kolek 4 dan peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan pengawasan kredit dalam upaya mengurangi kredit macet pada PT. Bank Perkreditan Rakyat B”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem dan prosedur pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat B?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberian dan pengawasan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat B? (Studi pada 5 kasus debitur)
3. Usaha apa yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat B untuk mengurangi kredit macet?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat B?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian dan pengawasan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat B (Studi pada 5 kasus debitur)
3. Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat B untuk mengurangi kredit macet.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat untuk penulis, perusahaan, masyarakat, dan mahasiswa lain. Adapun manfaat tersebut antara lain, yaitu:

1. Bagi Penulis

Untuk penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai prosedur, pelaksanaan, dan pengawasan pemberian kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat B.

2. Bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat B

Memberikan informasi dan memberikan manfaat bagi manajemen kredit Bank Perkreditan Rakyat B untuk di masa yang akan datang untuk menghindari kredit yang bermasalah.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan mengenai perbankan, perkreditan, dan mengetahui prosedur dan kebijakan kredit di Bank Perkreditan Rakyat B.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pengertian kredit bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam menciptakan kredit bank yang baik, maka diperlukan manajemen kredit yang bertujuan untuk melihat bagaimana cara mengelola pemberian kredit sampai dengan kredit tersebut dapat dilunasi. Manajemen kredit yang dimaksud meliputi prosedur pemberian kredit, pelaksanaan pemberian kredit, dan pengawasan saat kredit tersebut sudah diberikan kepada debitur. Dengan adanya manajemen kredit, maka diharapkan bahwa dapat mengurangi *Non-Perfoming Loan (NPL)*. Menurut Ismail (2009:224), *Non-Perfoming Loan (NPL)* / kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya

dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan suarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Penerapan Prinsip 5c Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Bank Di dalam Menyalurkan Kredit” yang dilakukan oleh I Made Adi Guntara dan Ni Made Ari Yuliartini Griadhi (2018), yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit terhadap nasabah harus dilaksanakan sejak awal sebelum pemberian kredit dilakukan dan untuk meminimalisir resiko kredit, bank wajib berhati-hati dan melakukan penilaian yang sangat mendalam terhadap watak, kemampuan, modal, anggungan, dan prospek usaha dari calon debitur sesuai dengan prinsip kehati-hatian di dalam ketentuan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan menerapkan suatu pedoman dalam perkreditan berdasarkan prinsip kehati-hatian yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Sementara, berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Analisis Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan" yang dilakukan Okta Rian Basori dan Sulistya Dewi Wahyuningsih (2018), yang menunjukkan bahwa tingkat koleabilitas (NPL) di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan karena disebabkan kurang teliti dan selektif dari petugas (AO) dalam proses analisa kredit dan pengambilan keputusan realisasi kredit kepada calon debitur. Selain itu, dari segi pengawasan internal harus membentuk tim satuan pengawasan internal untuk bagian kredit untuk menganalisa secara seksama layak tidaknya kredit diberikan. Diharapkan untuk selalu berpacu pada prinsip 5C untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

Pengawasan kredit diperlukan oleh PT. BPR B karena berpengaruh terhadap nilai Non-Perfoming Loan (*NPL*) yang dimiliki oleh bank. Pengawasan kredit tersebut seperti pengecekan terhadap kewajiban pembayaran yang dilakukan debitur, serta BI *Checking* untuk memastikan bahwa debitur yang melakukan pengajuan kredit di PT. BPR B tidak memiliki catatan hitam di bank lainnya di Indonesia. Selain itu, jika adanya keterlambatan dalam angsuran maka diperlukan

manajemen kredit yang segera untuk mendeteksi keterlambatan tersebut dan melakukan *monitoring* pada debitur tersebut.

Dalam penelitian ini juga terdapat 5 debitur yang mendapatkan dan sedang menjalankan fasilitas kredit dari PT. BPR B. Ketiga debitur dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu debitur pertama dengan status kredit lancar (Kolektabilitas – 1), debitur kedua dengan status kredit lancar (Kolektabilitas – 1), dan untuk debitur ketiga dan keempat dengan status kredit macet hingga barang jaminannya dilelang (Kolektabilitas – 4).

Penelitian ini akan melihat secara keseluruhan pengawasan kredit yang dilaksanakan PT. BPR B dimulai dari kebijakan dan prosedur kredit, pemberian kredit, hingga pengawasan kredit khususnya *monitoring* pada debitur yang telah mendapatkan fasilitas kredit namun berada pada kolektabilitas 4. Berikut pada gambar 1.1 adalah bagan kerangka pemikiran penelitiannya:

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

